KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI PELEPAH RUMBIA (*Metroxylon Sagu*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus : Kelurahan Pekan Selesai, Kec. Selesai, Kab. Langkat)

SKRIPSI

Oleh :

NURUL MAULIDA
1404300217
AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI PELEPAH RUMBIA (*Metroxylon Sagu*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

(Studi Kasus : Kelurahan Pekan Selesai, Kec. Selesai, Kab. Langkat)

SKRIPSI

Oleh :

NURUL MAULIDA
1404300217
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pemimbing :

Mailina Harahap, S.P., MSi.	Khairunnisa Rangkuti, S.P., MSi.
Ketua	Anggota

Disetujui Oleh :
Dekan,

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 03 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Maulida

Npm : 1404300217

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai Pelepah Rumbia (Metroxylon Sagu) Terhadap Pendapatan Keluarga diKelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan addanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan.

Medan, Maret 2018

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

9D651ADF094492458

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Maulida

RINGKASAN

NURUL MAULIDA (1404300217) dengan judul skripsi "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai Pelepah Rumbia *(Metroxylon Sagu)* Terhadap Pendapatan Keluarga" . dibimbing oleh Mailina Harahap S.P., M.Si., dan Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di berikan ibu rumah tangga penganyam kerai dari hasil menganyam terhadap total pendapatan keluarga, dan mengetahui apakah faktor sosial ekonomi (umur, lamanya bekerja, jumlah tanggungan dan pendapatan suami) mempengaruhi pendpatan ibu rumah tangga penganyam kerai. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggunakan metode sensus yang mana semua populasi dijadikan sampel, jumlah sampel sebanyak 23 orang ibu rumah tangga penganyam kerai. Dan metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda dan deskriptif dengan tabulasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga penganyam kerai dari hasil menganyam terhadap total pendapatan keluarga adalah kecil, berdasarkan hasil hitungan melalui metode tabulasi sederhana. Dan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga adalah lamanya bekerja dan jumlah tanggungan sedangkan umur dan pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga.

RINGKASAN

NURUL MAULIDA (1404300217) dengan judul skripsi "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai Pelepah Rumbia *(Metroxylon Sagu)* Terhadap Pendapatan Keluarga" . dibimbing oleh Mailina Harahap S.P., M.Si., dan Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di berikan ibu rumah tangga penganyam kerai dari hasil menganyam terhadap total pendapatan keluarga, dan mengetahui apakah faktor sosial ekonomi (umur, lamanya bekerja, jumlah tanggungan dan pendapatan suami) mempengaruhi pendpatan ibu rumah tangga penganyam kerai. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggunakan metode sensus yang mana semua populasi dijadikan sampel, jumlah sampel sebanyak 23 orang ibu rumah tangga penganyam kerai. Dan metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda dan deskriptif dengan tabulasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi yang diberikan ibu rumah tangga penganyam kerai dari hasil menganyam terhadap total pendapatan keluarga adalah kecil, berdasarkan hasil hitungan melalui metode tabulasi sederhana. Dan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga adalah lamanya bekerja dan jumlah tanggungan sedangkan umur dan pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga.

RIWAYAT HIDUP

Nurul Maulida, lahir di Binjai 30 Agustus 1996 dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Hindun, penulis merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara.

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 050588 Selesai, kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Dharma Bhakti, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Usaha Marihat.
6. Tahun 2018, melakukan penelitian skripsi di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda Suwarno dan Ibunda Hindun yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dan memberi dukungan moril dan materil serta doa yang menjadi alasan penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugass akhir ini tidak luput berkat terkabulnya Do'a kedua orangtua penulis.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Ketua komisi pembimbing dalam skripsi penulis.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Anggota komisi pembimbing dalam skripsi penulis.
4. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunissa Rangkuti, S.P., Msi selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis.
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.

8. Kakak tersayang Sri Winarni, Mandayani yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi untuk kedepannya, menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang Tersayang Gunawan, Nurdin Sani, Susandi, Firman Dhani yang banyak membantu penulis. Yang selalu mengerti dengan keadaan penulis dan mensupport tiada henti.
10. Sahabat tersayang penulis yang selalu memberi semangat dan tidak pernah henti mengingatkan penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini Nurul Huda, Dwi Nindi Febiyanti Tarigan. Tidak ada kata yang mampu membalas namun doa akan selalu penulis panjatkan, semoga Allah terus membersamai kita.
11. Sahabatku Dhearni Putri Clarisa Damanik, Ayu Dinda Lestari, Ira Riani Simatupang, Lyla Anggieta Harahap, Mardiati dan teman-teman Agribisnis 5 stambuk 2014 yang banyak memberi semangat dan nasihat serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga kecil penulis selama di Medan yang selalu membantu penulis dalam kesulitan dan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang penulis lakukan abangda Abdullah, Abdul Majid Sitorus, Eko Septian, Merinda. Tidak kandung namun kita tetap keluarga.

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiat ALLAH SWT dengan rahmat dan karunianya yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta seluruh nikmat yang sangat besar dan tidak henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI PELEPAH RUMBIA *(Meroxylon Sagu)* TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA .** Dimana skripsi ini sangat dibutuhkan penulis sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.

Medan, Februari 2018

NURUL MAULIDA
1404300217

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN ..... **i**

RIWAYAT HIDUP ..... **ii**

UCAPAN TERIMAKASIH..... **iii**

KATA PENGANTAR..... **iv**

DAFTAR ISI..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL..... **vii**

LAMPIRAN..... **viii**

PENDAHULUAN .....

Latar Belakang..... 1

Rumusan Masalah 5

Tujuan Penelitian 5

Kegunaan Penelitian..... 5

TINJAUAN PUSTAKA .....

Landasan Teori 7

Pendapatan Masyarakat..... 8

Penerimaan 10

Pendapatan 10

Pendapatan Keluarga 11

Definisi Kerai..... 8

Faktor-faktor Sosial Ekonomi 12

Penelitian Terdahulu 13

Kerangka Pemikiran 16

METODE PENELITIAN .....

Metode Penelitian 19

Metode Penentuan Lokasi 19

Metode penarikan Sampel 19

Metode Pengumpulan Data 21

Metode Analisis Data 22

Defenisi dan Batasan Operasional 24

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....

Deskripsi Daerah Penelitian 25

Kondisi Iklim dan Topografi 25

Keadaan Penduduk 26

Faktor Sosial Ekonomi 27

HASIL DAN PEMBAHASAN .....

Aktfitas Tenaga Kerja Wanita 28

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai 30

Pendapatan Keluarga 34

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Keluarga .. 37

KESIMPULAN DAN SARAN .....

Kesimpulan 40

Saran 40

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14
2.	Pemasaran Kerai	52
3.	Penjemuran Kerai Secara Gantung	53
4.	Penjemuran Kerai di Tanah	54
5.	Pembuatan Kerai	54
6.	Kegunaan Kerai	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selesai Tahun 2016	23
2.	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dari Desa/Kelurahan Tahun 2016	24
3.	Karakteristik Sampel Pekerja Ibu Rumah Tangga	25
4.	Hasil Analisis Regresi Linear Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai	25
5.	Rata-rata Pendapatan Suami Responden Dengan Berbagai Jenis Pekerjaan di Kelurahan Pekan Selesai	35
6.	Rata-rata Total Pendapatan Wanita Yang Bekerja Sebagai Penganyam Kerai	36
7.	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai Terhadap Pendapatan Keluarga	38

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Contoh Kuisioner	42
2.	Kriteria Responden Penganyam Kerai	45
3.	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai	46
4.	Pendapatan Suami Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai	47
5.	Olahan Data SPSS	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sebagai negara berkembang, saat ini Indonesia juga sedang melaksanakan pembangunan di sektor industri. Proses pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada keterkaitan antar sektor perekonomian yang ada, karena masing-masing sektor tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling menunjang antara sektor yang satu dengan sektor yang lain. Penekanan pembangunan pada sektor pertanian di negara berkembang bukan bermaksud mengabaikan pembangunan sektor lainnya, terutama sektor industri. Semua sektor sifatnya saling menunjang dan saling komplementer, terutama antara sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini dikarenakan hasil dari sektor pertanian dijadikan input dalam sektor industri. Begitu juga sebaliknya output dari sektor industri dapat dijadikan input dalam sektor pertanian.

Adanya kerjasama yang baik antara sektor pertanian dan industri menciptakan suatu bentuk kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian yang merupakan bagian dari konsep agribisnis. Konsep dari agribisnis yang sebenarnya adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004).

Bekerja adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Persentase pria yang bekerja lebih besar daripada wanita disebabkan pada umumnya pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya wanita pada umumnya bukan pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada penambah pendapatan suami. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran kemajuan perekonomian suatu masyarakat disetiap daerah. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang proleh rumah tangga atau masyarakat prekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya prekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan (Sugiastuti,2000).

Sebagian besar dari wanita di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga disebabkan penghasilan suami kecil dan cenderung tidak menentu. Mereka juga terpaksa bekerja karena suami mendapat musibah, sakit, tertabrak, serta kecelakaan sehingga wanita yang menjadi kepala rumah tangga tidak punya pilihan. Wanita itu haruslah bijak dalam mengatur belanja keluarga rumah tangga. Pengeluaran rutin sehari-hari yang merupakan kebutuhan pokok seperti makanan dan transport sekolah, haruslah diatur sedemikian rupa supaya

tidak melebihi penghasilan wanita yang didapat sehari-hari (Nurlela, 2016).

Citra wanita pada aspek sosial disederhanakan kedalam dua peran, yaitu peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga apakah sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai pengurus rumah tangga, dimana memiliki tugas sebagai pendamping suami, membesarkan anak, mendidik dan mengurus rumah tangga seperti melakukan pembersihan rumah, menyapu, memasak, dan lain-lain. Peran wanita dalam masyarakat yaitu dihubungkan dengan kegiatan sosial sesuai dengan yang ada dimasyarakat, terdiri dari kegiatan gotong-royong, arisan dan lain-lain. Peranan wanita artinya bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seorang wanita.

Adanya keinginan seorang wanita bekerja untuk mencari nafkah dalam meningkatkan kontribusi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dimana-mana wanita tergolong hanya aktif sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami, anak, maupun saudaranya akan tetapi fakta dilapangan justru wanita juga berperan aktif bekerja diluar rumah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan suami dalam bekerja tentunya wanita juga berkontribusi membantu mencari nafkah agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Salah satu bentuk kerja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu sebagai penganyam kerai. Semakin banyaknya bidang industri yang memperkerjakan lebih banyak wanita ketimbang pria karena wanita lebih fokus, teliti, dan memiliki spesifikasi tersendiri pada bidang keterampilan dalam industri rumah tangga yang tergolong sederhana dan tradisional seperti halnya industri konveksi, kerajinan tangan, maupun makanan.

Pohon rumbia merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi, dan budaya, diantaranya cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di perkampungan, dapat mengurangi polusi udara , air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor.sehingga tanaman rumbia sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konversi lahan miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan di perkotaan.

Tanaman rumbia yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman apabila mampu membudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang rumbia dengan kualitas terbaik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena rumbia dapat dijadikan bahan bangunan maupun anyaman tangan. Salah satu produk pengolahan dari pohon rumbia adalah memanfaatkan pelepahnya untuk dijadikan tirai, atau orang sering menyebutnya (*Kerai*).

Kerai merupakan bagian dari peralatan rumah yang berfungsi sebagai tirai penutup untuk melindungi rumah dari sinar langsung terik matahari. Kerai merupakan salah satu bagian penting yang memiliki permintaan yang cukup tinggi dari para konsumen, kerai sendiri sering digunakan di toko-toko, ruko bangunan dan rumah-rumah warga. Karena sifatnya yang simpel mudah di gulung dan tahan lama, kerai jadi banyak di minati oleh masyarakat di luar kota.

Dengan banyaknya permintaan dari luar kota maupun penduduk setempat, kesempatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Pekan Selesai, sebagai lapangan pekerjaan dan pemberi kontribusi bagi masyarakat di desa tersebut. Pengolahan hasil pertanian seperti di Kelurahan Pekan Selesai

didominasi oleh industri rumah tangga yang sebagian tenaga kerjanya adalah wanita yang berkontribusi langsung pada usaha olahan pertanian seperti anyaman pelepah rumbia (Kerai). Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti kontribusi pendapatan Ibu rumah tangga penganyam kerai terhadap pendapatan keluarga.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana faktor sosial ekonomi (umur, lamanya bekerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami) mempengaruhi pendapatan ibu rumah tangga penganyam kerai pelepah rumbia ?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita penganyam Kerai terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, lamanya bekerja bekerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami) terhadap pendapatan Ibu rumah tangga penganyam kerai pelepah rumbia di daerah penelitian ?
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita penganyam kerai terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai:

1. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah dalam membantu tenaga kerja wanita penganyam kerai pelepah rumbia.
3. Sebagai bahan studi ,referensi, dan perbandingan antara teori yang didapat mahasiswa dibangku kuliah dengan praktek/penelitian di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Kontribusi

Kontribusi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai bantuan atau hasil yang telah diberikan, arti kontribusi adalah suatu bantuan atau sokongan dari suatu pihak ke pihak lain. Kontribusi diartikan sebagai hal yang telah kita berikan secara nyata dan kasat mata.

Kontribusi merupakan besarnya sumbangan masing-masing cabang usaha terhadap pendapatan keseluruhan dan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan. Kontribusi pendapatan adalah sebagai besarnya peranan suatu usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Besarnya kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan keseluruhan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan, pendapatan dapat dibedakan atas pendapatan yang bersumber dari usaha tani dan pendapatan di luar kegiatan usaha tani, dengan membandingkan besarnya pendapatan usaha tani yang ada dengan pendapatan totalnya, maka akan diketahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha tani tersebut (Sasmita,2002).

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan penerimaan atas penjualan terhadap benda atau jasa yang produksi. Pendapatan bisa juga di artikan sebagai nilai dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh segenap masyarakat dalam jumlah dan waktu tertentu, yang biasa di ukur dalam satu bulan atau setiap tahun. Nilai produksinya menurut harga pasar. Tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat baru dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menarik. Tingkat kesejahteraan ekonomi

masyarakat dapat ditentukan dengan mengetahui pendapatan per kapita masyarakat yang dihubungkan dengan indeks yang berlaku (Zuriani, 2017).

Motivasi perempuan bekerja pada saat ini semakin kompleks, namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja. Kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan rumah tangga dari kerja diluar pertanian dengan pendapatan total rumah tangga. Besarnya pendapatan total rumah tangga ditentukan oleh pendapatan dari sektor pertanian, pendapatan diluar sektor pertanian, serta pendapatan bukan termasuk upah (Marissa, 2013).

Sumbangan pendapatan dari kerja rumahan tidak boleh diremehkan, mengingat ada yang rata-rata 45% pendapatan rumah tangga berasal dari upah kerja perempuan buruh rumahan. Pendapatan tertinggi sebagai pekerja perempuan mencapai 90% pendapatan rumah tangga (Ihromi, 1995).

Penerimaan

Penerimaan adalah pembanyaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut atau secara matematis seperti berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Kuantitas (Unit)

P = Harga (Barang)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva penyelesaian kewajiban dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama sentral perusahaan. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam berusaha. Rendahnya pendepatan menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal. Untuk melihat kedudukan wanita dalam perekonomian rumah tangga, para ahli lebih menitik beratkan

perhatiannya pada rumah tangga sebagai suatu kesatuan yang menentukan atau mengambil keputusan dari berbagai macam aspek kehidupan anggota-anggotanya (Amnesi, 2013) :

Pdk = Pdwanita + Pdsuami + Pdlain-lain

Diketahui :

Pdk = Pendapatan keluarga (Rp/bln)

Pdsuami = Pendapatan suami (Rp/bln)

Pdwanita = Pendapatan wanita/istri (Rp/bln)

Pdlain-lain = Pendapatan Lain selain dari suami/istri (Rp/bln)

Tanaman Rumbia secara ekonomis tergolong tanaman yang multi guna, hampir semua bagian tanaman Rumbia memiliki nilai ekonomis. Bagian itu meliputi, daun, pelepah, kulit pelepah, kulit batang, pangkal pelepah, empulur dan tepung sagu. Daun Rumbia dapat digunakan sebagai atap rumah yang menjadikan udara dalam rumah terasa dingin. Kulit pelepah bila di anyam dapat menjadi dinding atau tirai penutup atau pembatas rumah yang artistik dan tampak lebih berseni dibandingkan dinding dari anyaman bambu (gedek). Sedangkan tepung sagu dapat menjadi bahan pembuat kue dan bahan pangan lainnya (Rusdin,2010).

Pengertian Kerai

Kerai merupakan suatu hasil kerajinan yang berbahan baku dari pelepah rumbia, dimana pelepah rumbia yang sudah tua di ambil lalu di belah tipis-tipis dengan lebar ±1cm, dan panjang 2-3 m. Kemudian pelepah tersebut dijemur sampai kering, untuk mengahasilkan kerai yang sempurna kekeringannya, ketika tidak ada hujan maka penjemuran bisa dilakukan selama 2 hari, namun ketika turun hujan pelepah tidak mendapatkan sinar cahaya matahari secara sempurna. Maka penjemuran bisa dilakukan 4-5 hari. Penjemuran juga bisa bergantung pada

ketebalan kulit pelepah rumbia tersebut. Setelah pelepah-pelepah tersebut kering sempurna maka sudah bisa di anyam. Dan biasanya sebagian dari ibu rumah tangga penganyam kerai mengambil bahan baku dari pemilik usaha kerai kemudian di bawa kerumah dan dikerjakan dirumah, dan sebagian lagi bahan baku mereka di antar dari rumah ke rumah oleh pemilik usaha.

Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga

1. Umur

   Umur seseorang menetukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut , semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua seorang tenaga kerja, semakin turun pula prestasinya. Namun dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak berpengaruh karena justru berpengalaman.

2. Pengalaman bekerja

   Lamanya bekerja untuk setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya bekerja dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama, sehingga dapat dilakukan hal yang baik untuk waktu berikutnya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

   Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya, banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong kepala keluarga untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak tanggungan keluarga berrati beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga semakin berat (Fatimah, 2015).

Penelitian Terdahulu

Linda Adi Agusti (2013) dimana penelitian berjudul “Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Gulama terhadap Pendapatan Total Keluarga” Desa Telaga Suka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu. Dalam penelitian ini didapat kesimpulan pendapatan nelayan ikan gulamah di Desa Telaga Suka Kec. Panai Tengah Kab. Labuhan batu sebesar 26% terhadap total pendapatan rumah tangga. Angka tersebut dikatagorikan belum dominan apabila merujuk berdasarkan pendapatan suratiyah dalam lifianthi (2014) yang mengemukakan bahwasanya apabila kontribusi suatu pendapatan > 50% maka pendapatan tersebut dikatakan tidak dominan.

Achmad Albar (2011) penelitian ini berjudul “Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Industri Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga” Di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita yaitu rata-rata sebulan sebesar Rp. 1.050.000,00. Pendapatan ini dibawah upah minimum regional kota Medan yaitu Rp. 2.272.000,00. Namun pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 29,66% artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita rendah.

Cristiani S Timbulus (2015) dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur“ menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden berprofesi sebagai petani salak. Terdapat juga jeni-jenis usaha lainnya yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarga. Usaha tani salak memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan petani di wilayah

pangu. Masing-masing untuk setiap strata penelitian yakni pangu induk kontribusi usahatani salak yaitu sebesar 78,39%, pangu 1 dengan kontribusi sebesar 71.06% dan pangu 2 dengan kontribusi sebesar 66.57%.

Wayan Putu Arini (2009) dengan judul “kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga” mempelajari peranan wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menhasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Kelompok Wanita Tani Sari Boga merupakan kelompok usaha yang mendapat bimbingan dan dukungan dari Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Denpasar dan BPTP, yang dibentuk dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan disamping penghasilan suami, sebagai upaya mencukupi kebutuhan keluarga, dengan memanfaatkan waktu senggang ibu rumah tangga anggota kelompok. Anggota kelompok melalkukan baik kegiatan ekonomi (untuk memperoleh pendapatan) maupun kegiatan sosial seperti, arisan, suka duka, olah raga dan pelatihan/pembinaan bagi anggota kelompok. tersebut adalah 6,71 jam per hari dengan kisaran 6 sampai 8 jam per hari. Hal ini berarti pekerjaan sebagai pembuat makanan olahan bagi 7 orang responden tersebut merupakan pekerjaan sampingan (mengingat jumlah jam kerja yang dicurahkan lebih sedikit). Apabila dihitung ratarata jam kerja per minggu untuk membuat makanan olahan adalah sebesar 18,36 jam, maka sebanyak 23 orang responden tergolong ke dalam tenaga kerja setengan menganggur karena kurang dari 35 jam

per minggu (BPS, 2007). Sedangkan 7 oarang responden yang mempunyai pekerjaan lain selain membuat makanan olahan mempunyai ratarata jam kerja 41,20 jam per minggu, sehingga tergolong tenaga kerja penuh. Rata-rata hari kerja per minggu responden untuk membuat makanan olahan yaitu 4 hari per minggu dengan kisaran 2 sampai 7 hari. Keadaan ini dikarenakan pembuatan makanan olahan dilakukan oleh responden ada yang secara rutin maupun frekuensi produksi yang berbeda-beda menurut pesanan konsumen. Dengan memperhatikan rata-rata curahan waktu bekerja responden (4,27 jam per hari), secara umum dapat dikemukakan bahwa mereka masih mempunyai alokasi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan lain, seperti mengurus rumah tangga, istirahat ataupun kegiatan lain. Hasil penelitian menujukkan curahan jam untuk kegiatan non ekonomis responden, rata-rata sebesar 3,65 jam per hari untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci dan seterika, dan membersihkan rumah, merupakan rangkaian kegiatan yang menjadi tanggung jawab bersama dalam keluarga. Tidak ada pembagian kerja yang jelas/tegas untuk tugas tertentu dalam keluarga. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), dari responden (membuat makanan olahan maupun dari pekerjaan lain), dan anak yang sudah bekerja. Hasil penelitian menujukkan rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp.4.417.302,00 dengan kisaran antara Rp.1.054.000,- sampai dengan Rp.10.161.000,00. Distribusi secara rinci dapat dilihat dari Tabel 1 berikut: Tabel 1. Distribusi pendapatan total keluarga responden, tahun 2008 No Pendapatan total per bulan (Rp.) Jumlah (rumah tangga) % 1 < 2.000.000 7 23,33 2 2.000.000 – 5.000.000 20 66,67 3 > 5.000.000 3 10,00 Jumlah 30 100,00 Sumber: berdasarkan analisis data primer Dilihat dari Tabel 1, sebagian besar keluarga

responden (76,67%) mempunyai pendapatan diatas Rp.2.000.000,00 menunjukkan bahwa keluarga responden telah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum di kota Denpasar, karena rata-rata kebutuhan hidup minimum di kota Denpasar mencapai Rp.1.158.859,00 per bulan per keluarga (BPS, 2007).

Ririn Marissa (2013) meneliti dengan judul "Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan) berpengaruh nyata secara serempak terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan hanya pengalaman bekerjalah yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp. 725.733,33 per bulan dan Rp.8.708.800 per tahun sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp.1.219.433,33 per bulan dan Rp.14.633.200 per tahun. Persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah ≤40% yaitu sebesar 37,3% itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil.

Kerangka Pemikiran

Pada hakekatnya wanita yang terlibat dalam pekerjaan perlu adanya peranan sumber daya manusia dalam segi berbagai pekerjaan. Begitu juga dalam rumah tangga pertanian yang terdiri dari suami dan istri yang sama-sama mencari nafkah dan berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga. Dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah karena pada umumnya mereka memiliki pendapatan yang cukup rendah. Pendapatan wanita sebagai seorang istri berasal dari hasil industri. Suami yang bekerja sebagai buruh memakan waktu cukup lama dalam mendapatkan hasil dan pendapatan. Oleh sebab itu diperlukan keterlibatan seorang wanita yang bekerja pada suatu industri usaha yang mana dapat membantu pendapatan keluarga yang turut andil dalam menanggulangi kebutuhan keluarga.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga, yaitu mengenai faktor sosial-ekonomi (umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan pendapatan suami). Bagaimana faktor sosila-ekonomi tersebut dapat mempengaruhi tingginya pendapatan ibu rumah tangga.

Rumbia adalah tanaman perkebunan yang sangat potensian untuk mengatsi kekurangan pangan. Selain bisa memenuhi kebutuhan pokok, seluruh bagian dari tanaman rumbia itu sendiri bisa di olah menjadi berbagai macam produk. Mulai dari daun, batang, pelepah dsb. Sehingga tanaman ini banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai suatu usaha yang di usahakan dalam sekala kecil, pengelolahan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik sehingga produktivitasnya masih rendah. Produk utama Rumbia adalah Sagu dan daunnya yang banyak di olah menjadi tepung dan bahan dasar pembuat makanan. Serat

daunnya yang di olah menjadi atap. Namun ada juga sebagian masyarakat yang memanfaatkan pelepah Rumbia yang di anyam menjadi dinding rumah atau tirai (Kerai) penutup toko.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui berapa besar pendapatan ibu rumah tangga dan berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penganyam Kerai terhadap pendapatan keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran

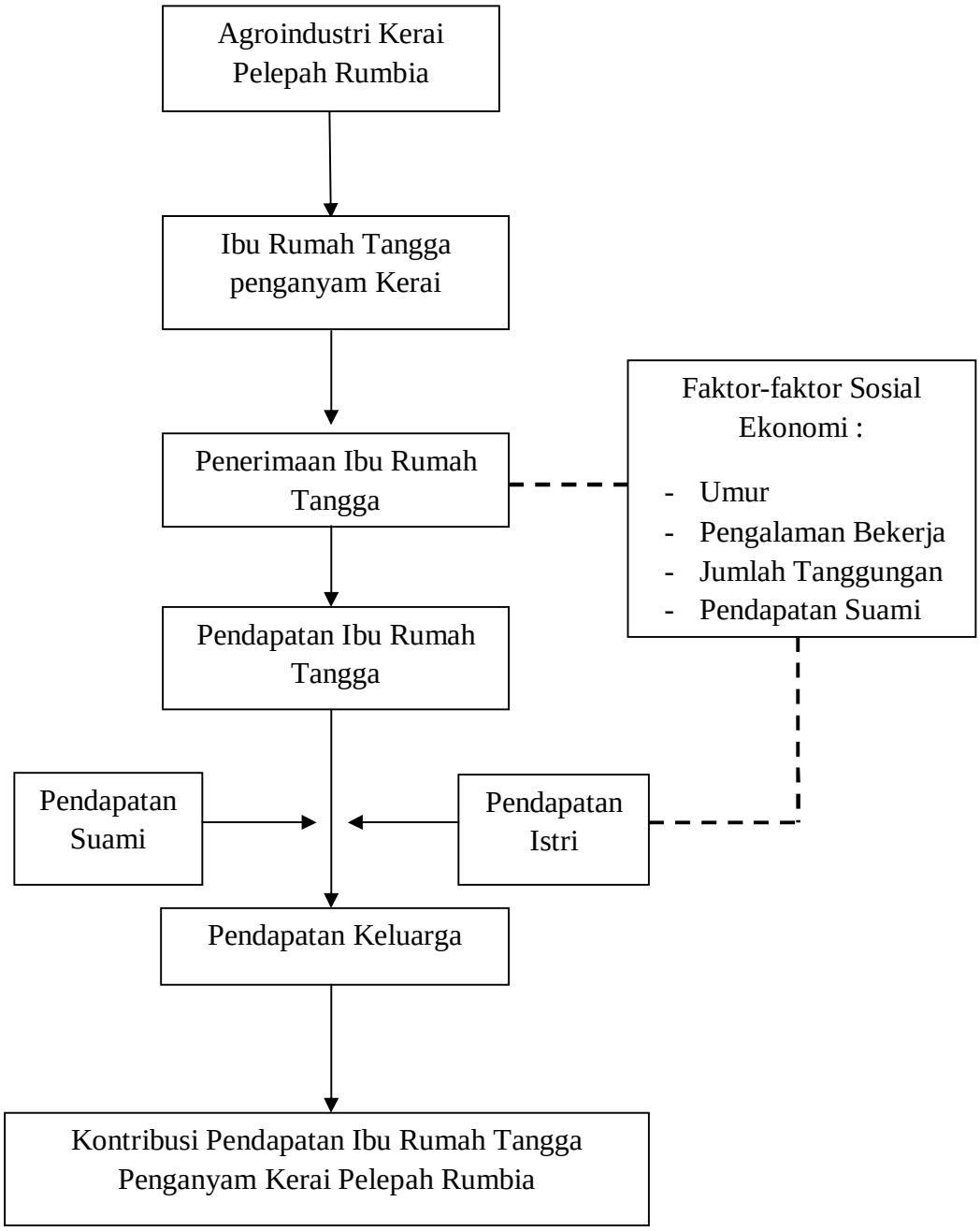

Gambar 1. Skema kerangka Pemikiran.

Keterangan :

→ : Menyatakan Hubungan

- - - - : Menyatakan Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertenu selama kurun waktu tertentu,atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ditetapkan secara purposive atau sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan centra produksi usaha pengolahan Kerai.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Menurut Sugiyono (2010) metode sensus yakni, semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah tenaga kerja wanita penganyam kerai di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai adalah sebanyak 23 orang dan 23 tersebut semuanya dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja wanita meliputi identitas,responden, hasil usaha dan biaya- biaya. Dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur–literatur dan lembaga–lembaga lain yang relevan dengan

permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan permasalahan 1, digunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun penyususnan model regresi dengan metode OLS (*Ordinary Liest Square)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2Xb_2 + b_3X_3 + b_4x_4 + e}$$

Dimana :

Y = Pendapatan Ibu rumah tangga (Rp/Bulan)

a = Kostanta

$b_1 \ldots b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Lamanya Bekerja (Tahun)

X_3 = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X_4 = Pendapatan Suami (Rp/Bulan)

e = Error

Untuk menguji apakah variabel $X_1 X_2 X_3$ dan X_4 berpengaruh nyata terhadap variabel Y digunakan uji statistik yaitu :

a. Uji simultan

Penguji ini digunakan untuk mengetahui apakah peran faktor sosial dan ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Uji statistik yang digunakan adalah uji T.

Dengan kriteria uji :

Fhitung $\leq$ Ftabel : maka H_0 terima H_1 ditolak

Fhitung > Ftabel : maka H_0 ditolak H_1 diterima

b. Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas .

Uji statistika yang digunakan adalah uji T (Fatimah, 2015).

Kriteria uji:

Thitung $\leq$ Ttabel : maka H_0 terima H_1 ditolak

Thitung > Ttabel : maka H_0 ditolak H_1 diterima

Untuk menyelesaikan masalah 2, yaitu mengenai besarnya kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha penganyam Kerai dianalisis dengan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana yaitu berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Maka kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kontribusi wanita : $\frac{pendapatan\ wanita}{pendapatan\ keluarga} \times 100\%$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan :

- Jika kontribusi $\leq$ 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi > 50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Samadi, 2001).

Defenisi Batasan Operasional

1. Kontribusi adalah bantuan atau hasil yang diberikan dari suatu pihak ke pihak lain secara nyata dan kasat mata.
2. Pendapatan merupakan penerimaan atas penjualan terhadap benda atau jasa yang di produksi.
3. Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa.
4. Kerai merupakan bagian dari peralatan rumah tangga yang berfungsi sebagai tirai pembatas ruangan yang bisa dijadikan sebagai dinding dan juga penutup bagian depan rumah tersebut.
5. Daerah penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai, Kec Selesai, Kab Langkat.
6. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018.
7. Sampel adalah Ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha pengolahan pelepah rumbia sebagai penganyam kerai pelepah rumbia.
8. Kontribusi pendapatan wanita adalah kontribusi persentase pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dalam satu bulan.
9. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penganyam kerai.
10. Pendapatan keluarga adalah pendapatan pria dan anggota keluarga lainnya ditambah pendapatan dari wanita (istri).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai yang berada di bagian timur Sumatera Utara, terletak diantara 03°30’30”-03°42’00” Lintang Utara dan 98°23’05”-98°27’47’’ Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Selesai berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kec. Stabat, Kec. Binjai, Kec, Wampu

Sebelah Selatan : Kec. Sei Bingei, dan Kec. Kuala

Sebelah Barat : Kec. Wampu dan Kec. Sirapit

Sebelah Timur : Kec. Binjai, Kec. Sei Bingai, dan Kota Binjai.

Luas wilayah Kecamatan Selesai 167,73 km^2 dan terbagi atas 1 Kelurahan, yaitu 1) Pekan Selesai dan 13 Desa, yaitu 1) Nambiki, 2) Tanjung Merahe, 3) Padang Brahrang, 4) Lau Mulgap, 5) Kuta Parit, 6) Bekulap, 7) Perhiasan, 8). Selayang, 9) Sei Limbat, 10) Mancang, 11) Kuala Air Hitam, 12) Padang Cermin, 13) Selayang Baru.

Kondisi Iklim dan Topografi

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Selesai beriklim tropis, dengan ketinggian 20-71 mdpl. Sebagaimana kota di Sumatera Utara, Kecamatan Selesai mempunyai musim kemarau dan musim penghujan, dengan jumlah hari hujan sebanyak 94 hari. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Maret dan tertinggi terjadi pada bulan September.

Sesuai dengan kondisinya bahwa topografi Kecamatan Selesai pada umumnya mendatar dan bergelombang, dengan ketinggian sekitar 20-71 m di atas permukaan laut. Kecamatan yang memiliki ketinggian terendah yaitu Kecamatan Stabat dengan 20 meter diatas permukaan laut, sedangkan kecamatan yang

memiliki ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Sei Bingei dengan 71 mdpl.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Pekan Selesai pada tahun 2016 berjumlah 11.322 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2.781 rumah tangga. Dengan luas wilayah Kelurahan Pekan Selesai yang hanya 11.322 km2, tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Selesai mencapai 1,110 jiwa/km2.

Jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan hampir seimbang, dimana laki-laki lebih tinggi sedikit saja dibanding dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.755 jiwa dan perempuan sebanyak 5.567 jiwa. Penduduk usia produktif yaitu penduduk dengan usia 15-64 tahun di Kecamatan Selesai mencapai 66,61% dari total jumlah penduduk. Sedangkan penduduk usia non produktif yaitu penduduk dengan usia 0-14 tahun dan usia 64 tahun keatas sebanyak 33,39%. Besarnya jumlah penduduk dengan kepadatannya pada masing-masing kecamatan di Kecamatan Selesai beserta luas dari setiap wilayah dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamataan Selesai Tahun 2016

Desa/kelurahan	Luas (Km^2)	Jumlah penduduk*	Kepadatan penduduk/km^2
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nambiki	10,12	1 405	139
2. Tg Merahe	5,64	2 630	466
3. Pd Brahrang	15,21	11 716	770
4. Lau Mulgap	5,77	3 195	554
5. Kuta Parit	8,73	2 226	255
6. Pekan Selesai	10,20	11 322	1 110
7. Bekulap	12,84	4 231	330
8. Perhiasan	23,71	3 786	160
9. Selayang	13,24	4 937	373
10. Sei Limbat	10,37	7 338	708
11. Mancang	9,67	3 750	388
12. Kw Air Hitam	10,75	2 882	268
13. Pd Cermin	14,56	10 021	688
14. Selayang Baru	16,92	3 775	223
J u m l a h	**167, 73**	**73,214**	**436**

Sumber : BPS Kabupaten Langkat, 2016

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nambiki	713	692	1 405
2. Tg Merahe	1 333	1 297	2 630
3. Pd Brahrang	5 874	5 842	11 716
4. Lau Mulgap	1 608	1 587	3 195
5. Kuta Parit	1 076	1 150	2 226
6. Pekan Selesai	5 755	5 567	11 322
7. Bekulap	2 169	2 062	4 231
8. Perhiasan	1 894	1 892	3 786
9. Selayang	2 475	2 480	4 937
10. Sei Limbat	3 701	3 637	7 338
11. Mancang	1 889	1 861	3 750
12. Kw Air Hitam	1 449	1 433	2 822
13. Pd Cermin	5 056	4 965	10 021
14. Selayang Baru	1 871	1 904	3 775
J u m l a h	**36 845**	**36 369**	**73 214**

Sumber : BPS Kabupaten Langkat, 2016

Faktor Sosial dan Ekonomi Sampel

Faktor sosial dan ekonomi sampel yang dimaksud adalah karakteristik tenaga kerja Ibu rumah tangga yang dijadikan responden pada penelitian ini. Tenaga kerja pada usaha kerai sebanyak 23 orang wanita dan 21 orang pria yang bekerja pada proses pemasaran dan 15 orang pria pada proses pengecatan kerai. Responden dalam penelitian ini dikhususkan pada tenaga kerja wanita khususnya Ibu rumah tangga yang bekerja pada proses penganyam saja, dimana Ibu rumah tangga tersebut merupakan pekerja yang tidak mengusahakan kerai yaitu sebanyak 23 orang tenaga kerja Ibu rumah tangga.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi umur, lama bekerja, jumlah tanggungan dan pendapatan suami. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Sampel pekerja Ibu Rumah Tangga

Uraian	Rata-rata	Rentang
Umur	34 tahun	20-46 tahun
Lama Bekerja	3 tahun	1-5 tahun
Jumlah Tanggungan	2 jiwa	0-5 jiwa
Pendapatan Suami	Rp.1.530.000	Rp.900.000 – 2.400.000

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa umur sampel berkisar 20-46 tahun dengan rata-rata 34 tahun. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa sampel berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi yang cukup besar dalam bekerja.

Lama bekerja sampel berkisar antara 1-5 tahun dengan rata-rata 3 tahun. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa sampel belum cukup lama bekerja sebagai penganyam kerai.

Jumlah tanggungan sampel berkisar antara 0-5 jiwa dengan rataan 2 jiwa. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga sampel sudah memenuhi syarat keluarga berencana yang diterapkan pemerintah.

Pendapatan suami responden berkisar antara Rp. 900.000 – Rp. 2.400.000 dengan rataan Rp. 1.530.000 Dari rataan tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan Suami responden besar karena besar rata-rata gaji suami responden telah melebihi gaji minimum yang ada yaitu sebesar Rp. 900.000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja yang bekerja sebagai penganyam kerai adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus rumah tangganya. Sebelum memulai pekerjaan tersebut, ibu rumah tangga ini melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga terlebih dahulu. Seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak sekolah dan suami. Setelah semuanya selesai sekitar pukul 09.00 WIB para responden mulai mengerjakan pekerjaannya. Ada sebagian dari mereka yang pergi ke tempat pemilik usaha, mengambil bahan baku untuk kemudian dikerjakan dirumah. Ada juga sebagian dari mereka yang bahan bakunya di antar oleh pemilik usaha, sehingga mereka tidak perlu mengambil bahan baku sendiri, biasanya mereka ini adalah pekerja yang rumahnya lumayan jauh dari pemilik usaha. Untuk para pekerja yang bahan bakunya di antar oleh pemilik usaha maka pengantaran bahan baku itu dilakukan dalam sekala banyak. Bisa memenuhi kebutuhan bahan baku pekerja selama 4-6 hari.

Kerugian yang sering di alami pekerja yang tidak mengambil langsung bahan baku di tempat pemilik usaha adalah, terkadang mereka sering kehabisan bahan baku, dan pemilik usaha pun belum juga mengantar bahan baku untuk mereka. Keuntungan yang mereka peroleh mereka tidak perlu menghabiskan waktu hanya untuk mengambil bahan baku. Bahan baku yang diterima oleh penganyam adalah bahan baku yang sudah kering sempurna sehingga bisa langsung di anyam. Bahan baku tersebut berbentuk ikatan yang dimana dalam 1 ikat itu berisi 100 helai pelepah rumbia kering dengan ukuran yang berbeda-beda, 3m, 2,5m dan 2m. Sesuai hasil wawancara saya, dalam 100 helai pelepah rumbia

kering dapat menghasilkan satu lembar kerai dengan berbagai macam ukuran mulai dari 3x2m, 2,5x2m, dan 2x2m. Untuk upah yang diterima Ibu rumah tangga sendiri memiliki tingkat yang berbeda-beda. Dimana kerai yang berukuran 3x2m dihargai sebesar Rp. 10.000/lembar, sedangkan kerai dengan ukuran 2,5x2m dihargai dengan harga Rp. 8500/lembar dan kerai dengan ukuran 2x2m dihargai sebesar Rp. 7000/lembar. Namun pembuatan kerai dengan ukuran 2,5x2m dan 2x2m hanya dilakukan apabila ada permintaan dari konsumen. Ibu rumah tangga penganyam kerai biasanya memulai pekerjaan mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB. Sesuai hasil penelitian saya di lapangan, dalam pekerjaan menganyam kerai ini, jarang sekali kita dapati pekerja yang mampu menghasilkan lebih dari 2 lembar dalam sehari. Dari 23 sampel hanya ada 4 orang sampel yang mampu menyelesaikan lebih dari 2 lembar dalam sehari. Dan kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun.

Sesuai hasil penelitian saya melalui wawancara langsung dengan responden ada beberapa hal yang menjadi penyebab sedikitnya hasil kerai yang di anyam ibu rumah tangga dalam sehari, penyebabnya adalah kurangnya pengalaman bekerja atau lamanya mereka bekerja. Ibu rumah tangga yang berhasil menganyam lebih dari 2 lembar dalam sehari kebanyakan adalah mereka yang sudah bekerja selama 4-5 tahun, sedang bagi pemula dengan lama bekerja 1-2 tahun kebanyakan hanya mampu menyelesaikan 1-2 lembar dalam satu hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, biaya yang mereka keluarkan dalam menganyam kerai adalah Rp.0 . jadi tidak ada biaya yang mereka

keluarkan selama proses penganyaman. baik alat-alat mulai dari meja, benang, ataupun tungkul semua di sediakan oleh pemilik usaha.

Proses Penganyaman Kerai

Pekerjaan menganyam kerai dimulai dengan mengikat benang, dimana benang di ikat pada tungkul, kemudian benang dililit pada tungkul dengan panjang benang di tentukan sesuai keinginan penganyam. Hujung benang ditarik dan diikat pada kayu panjang yang telah di sediakan di atas dan di bawah apabila kerai gantung dan pada meja apabila kerai meja. Setalah itu penganyam sudah bisa memulai pekerjaan. Anyaman yang telah selesaipun akan di ambil sendiri oleh pemilik usaha, terkadang ada juga pekerja yang mengantar kerai yang sudah selesai sembari iya megambil bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, alasan mereka bekerja sebagai penganyam kerai adalah :

1. Menganyam kerai adalah pekerjaan yang bisa dilakukan semua orang, tidak terkecuali. Ibu rumah tangga yang tidak tamat sekolah dasar (SD) pun boleh bekerja sebagai penganyam kerai.
2. Untuk menambah penghasilan keluarga, walaupun penghasilannya tidak besar namun sekedar mencukupi uang jajan anak dan uang belanja mereka, sehingga gaji suami bisa di tabung sebagian.
3. Untuk mengisi waktu kosong, karena bekerja menganyam kerai tidak terikat waktu. Kapan saja bisa di kerjakan. Bahkan bisa di barengi dengan mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga.
4. Mereka tidak memiliki keterampilan lain untuk dikembangkan dalam menghasilkan penghasilan yang lebih besar.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi para Ibu rumah tangga penganyam kerai adalah :

1. Seringnya kehabisan bahan baku di pemilik usaha, sehingga seringkali mereka harus libur bekerja selama 4-5 hari. Akibatnya target mereka untuk menambah penghasilan yang lebih besar pun tidak tercapai.
2. Kecilnya upah yang diterima responden. Sehingga seringkali hasil yang diterima tidak sesuai dengan waktu yang telah dihabiskan.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai

Pendapatan Ibu rumah tangga merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas pada faktor sosial ekonomi terdiri dari empat variabel yaitu umur (X_1), lamanya bekerja menganyam kerai (X_2), jumlah tanggungan (X_3) dan Pendapatan Suami (X_4). Pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, Lamanya bekerja, jumlah tanggungan dan pendapatan suami) tersebut akan diuji dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp)
a_1, a_2, a_3, a_4	= Koefisien Regresi
a_0	= Konstanta
X_1	= Umur (tahun)
X_2	= Lama Bekerja (tahun)
X_3	= Jumlah Tanggungan (orang)
X_4	= Pendapatan Suami (Rp/bulan)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904[a]	,818	,775	136273,007

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

R2 =0,818

Nilai R2 sebesar 0,818. Koefisien (indeks) determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 81,8% pendapatan tenaga kerja wanita dapat dijelaskan oleh variabel umur, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami. Dengan kata lain sebesar 81,8% keempat variabel bebas tersebut mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan sisanya 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	183825,872	158284,973		1,161	,262
	X1	-2883,244	5082,513	-,072	-,567	,578
	X2	87291,835	32117,895	,371	2,718	,015
	X3	118526,508	28940,412	,648	4,096	,001
	X4	,022	,042	,057	,531	,602

a. Dependent Variable: Y

Konstanta = 183.825,872

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 183.825,872 - 2.883,244X_1 + 87.291,853X_2 - 118.526,508X_3 + 0,022X_4}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp)

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Lama Bekerja (Tahun)

X_3 = Jumlah Tanggungan (jiwa)

X_4 = Pendapatan Suami (Rp/bulan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,419E12	4	3,547E11	19,101	,000[a]
	Residual	3,157E11	17	1,857E10		
	Total	1,735E12	21			

a. Predictors: (Constant), X_4, X_1, X_2, X_3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dengan menggunakan uji serempak

Nilai F hitung 19,101 dan nilai F tabel 4,28. Apabila nilai F hitung > F tabel maka H1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung ≤ F tabel maka H0 diterima. Dari tabel dapat diperoleh hasil F hitung dan F tabel yaitu 19,101 > 4,28 maka H1 diterima. Artinya bahwa variasi variabel bebas yakni umur (X_1), pengalaman bekerja (X_2) jumlah tanggungan keluarga (X_3), dan Pendapatan Suami (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan Ibu rumah tangga penganyam Kerai (Y). Nilai signifikansi < α yaitu 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa hipotesis secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

2) Dengan menggunakan uji parsial

a. Pengaruh Variabel Umur Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Variabel umur (X_1) diperoleh t-hitung = -0,567 dan t-tabel = 1,713 sehingga t-hitung (-0,567) < t-tabel (1,713) maka H_0 diterima. Artinya bahwa umur Ibu rumah tangga penganyam kerai tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan Ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sampel memiliki umur yang beragam dan produktif dalam melakukan pekerjaan menganyam kerai, besar kecilnya umur yang dimiliki tidak mempengaruhi besar kecilnya upah yang mereka terima setiap bulannya. Tanda koefisien negatif pada umur tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penganyam kerai memberikan arti bahwa pengaruh antara umur dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat negatif.

b. Pengaruh Lamanya Bekerja Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Variabel pengalaman bekerja (X_2) diperoleh t-hitung = 2,718 dan t-tabel = 1,713 sehingga t-hitung (2,718) > t-tabel (1,713) maka H_1 diterima. Artinya bahwa pengalaman bekerja tenaga kerja Ibu rumah tangga penganyam kerai berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja Ibu rumah tangga penganyam kerai. Hal ini dikarenakan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penganyam yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 2 tahun mampu menghasilkan lebih banyak lembar kerai di setiap bulannya. Tanda koefisien positif pada pengalaman bekerja tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai penganyam kerai memberikan arti bahwa pengaruh antara pengalaman bekerja dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat positif.

c. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Variabel jumlah tanggungan (X_3) diperoleh t-hitung = 4,096 dan t-tabel = 1,713 sehingga t-hitung (4,096) < t-tabel (1,713) maka H_1 diterima. Artinya bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja wanita penganyam kerai berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita mempengaruhi besar kecilnya upah yang diterima tenaga kerja wanita penganyam kerai setiap bulannya. Tanda koefisien positif pada jumlah tanggungan tenaga kerja wanita penganyam kerai memberikan arti bahwa pengaruh antara jumlah tanggungan dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat positif.

d. Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Variabel pendapatan suami (X_4) diperoleh t-hitung = 0,531 dan t-tabel = 1,713 sehingga t-hitung (0,531) < t-tabel (1,713) maka H_0 diterima. Artinya bahwa jumlah pendapatan suami tenaga kerja wanita penganyam kerai tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan, besar kecilnya pendapatan responden lebih dipengaruhi oleh pengalaman ataupun seberapa lama responden tersebut sudah bekerja sebagai penganyam kerai. Tanda koefisien positif pada pendapatan suami tenaga kerja wanita penganyam kerai memberikan arti bahwa pengaruh antara jumlah tanggungan dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat positif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pendapatan tenaga kerja wanita penganyam kerai bersifat bulanan dari pemilik usaha kerai, dengan upah yang diterima relatif

sama setiap bulannya dan selalu bergantung pada banyaknya jumlah lembar kerai yang mampu diselesaikan oleh responden dengan upah yang diterima yaitu Rp.10.000/lembar. Sehingga variabel bebas seperti umur, pengalaman bekerja,jumlah tanggungan dan pendapatan suami berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita ditambah dengan pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lainnya seperti pendapatan orang tua, pendapatan anak atau pendapatan anggota keluarga lainnya seperti kakak, abang, adik yang telah memiliki pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang tinggal dalam satu rumah. Pendapatan wanita merupakan pendapatan yang diperoleh pekerja wanita dan pendapatan yang diperoleh diluar pekerjaan menganyam kerai seperti pekerjaan sambilan yang dapat dilakukan sekaligus dengan menganyam kerai.

Di daerah penelitian pekerjaan suami tenaga kerja wanita berbeda secara keseluruhan pria dan wanita memiliki peranan yang sama terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengetahui pendapatan para suami dalam menopang pendapatan keluarga maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Suami Responden Dengan Berbagai Jenis Pekerjaan di Kelurahan Pekan Selesai.

No	Nama Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Supir	2.300.000
2	Penjual Kerai	1.250.000
3	Bangunan	1.600.000
4	Pedagang	1.780.000
5	Guru Honorer	900.000
6	Buruh	1.550.000
7	Petani	1.700.000
8	Tukang Becak	1.075.000
9	Penjaga Sekolah	1.300.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Pekerjaan suami pekerja wanita penganyam kerai bervariasi, diantaranya supir, penjual kerai, bangunan, pedagang, guru honorer, buruh, petani, tukang becak, dan penjaga sekolah. Dari 23 responden terdapat 5 responden yang tidak memiliki suami.

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa suami yang bekerja sebagai supir memiliki rata-rata pendapatan suami yang paling besar yaitu sebesar Rp.2.300.000 per bulan dan rata-rata pendapatan suami yang paling kecil yaitu suami yang bekerja sebagai guru honorer yaitu sebesar Rp. 900.000 per bulan.

Tabel 6. Rata-rata total pendapatan wanita yang bekerja sebagai penganyam kerai

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	Range (Rp)
1	Pendapatan Wanita/istri	652.180	300.000 – 1.200.000
2	Pendapatan Suami	1.530.000	900.000 – 2.400.000
	Total Pendapatan Keluarga	**2.182.280**	**1.200.000 – 3.600.000**

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Dari tabel 6 dapat dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan ibu rumah tangga penganyam kerai adalah adalah Rp. 652.180 per bulan dengan rentang Rp. 300.000 – Rp. 1.200.000. Sedangkan rata-rata pendapatan suami adalah Rp. 1.530.00 per bulan dengan rentang Rp.900.000 – Rp. 2.400.000.

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Di daerah penelitian, Ibu rumah tangga penganyam kerai yang bukan pemilik kerai biasanya mengambil bahan baku berupa beberapa ikat pelepah rumbia kering dan tali nilon yang akan di anyam menjadi kerai dari pemilik usaha. Dengan bahan baku yang telah disediakan seperti meja, dan tungkul yang telah diberikan pada saat mereka baru mendaftarkan diri menjadi penganyam. Maka Ibu rumah tangga mulai menganyam kerai dengan upah yang diberikan adalah Rp.10.000 per lembar kerai, yaitu seukuran 3x2 meter. Besarnya upah yang diterima bergantung pada banyaknya kerai yang mampu mereka kerjakan dalam sehari. Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara, tidak ada biaya yang harus responden keluarkan untuk bekerja menganyam kerai.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga, maka digunakan rumus:

$$Kontribusi\ Pendapatan\ Wanita = \frac{pendapatan\ wanita}{pendapatan\ keluarga} X\ 100\%$$

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga penganyam Kerai Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Rp/bulan	Persentase (%)
1	Pendapatan Wanita/istri	652.180	29.9
2	Pendapatan Suami	1.530.000	70.1
	Total Pendapatan Keluarga	**2.182.280**	**100**

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Dari tabel 7 dapat dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah 29,9%. Persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga dinyatakan kecil karena < 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas tenaga kerja wanita dalam menganyam kerai dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 16.30 WIB dengan upah bulanan yang diterima berdasarkan hasil kerai yang mampu mereka selesaikan. Tidak ada biaya yang harus mereka keluarkan dalam melakukan pekerjaan sebagai penganyam.
2. Pada faktor sosial ekonomi secara serempak seluruh variabel bebas (umur, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) penganyam kerai dan secara parsial variabel X_2 = Lamanya bekerja dan X_3 = Jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Namun variabel X_1 = Umur dan X_4 = pendapatan suami tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita penganyam kerai terhadap total pendapatan keluarga yakni sebesar 29.1 %, yang dapat di ambil kesimpulan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita kecil yaitu < 50%.

Saran

1. Kepada Tenaga Kerja Wanita

   Kepada tenaga kerja wanita agar tidak hanya mengharapkan pendapatan dari menganyam kerai saja, namun diharapkan untuk memiliki pendapatan diluar menganyam kerai yang dapat dikerjakan sekaligus sambil menganyam kerai, contohnya dengan melakukan pekerjaan lain seperti menggunting, memasang kayu, dan menjahit kain pada pinggiran kerai.

2. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah agar pemerintah memberikan perhatian kepada tenaga kerja wanita penganyam kerai agar upah satu lembar kerai yang diterima tidak terlalu kecil melainkan agar menetapkan upah minimum yang diberikan toke untuk satu lembar kerai sehingga pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita tidak jauh berbeda dengan UMK Kabupaten langkat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian mengenai peningkatan pendapatan tenaga kerja wanita penganyam kerai.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, A.L. 2013. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Gulama Terhadap Pendapatan Total Keluarga*, Kabupaten Labuhan Batu.

Albar, A. 2011. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga*, Medan.

Amnesi, D. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengun Kabupaten Bandung.* Universitas Undayana. Bali.

Arini, W.P. 2013. Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga, Kabupaten Deli Serdang.

Fatimah, S. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga.*Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan. Yayasan Obor Indonesia*. Jakarta.

Marissa, M. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang,* Sumatera Utara.

Nurlela, G. 2016. *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pedagang Sirih Dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kabupaten Karo,* Sumatera Utara.

Rusdin, 2010. *Produktifitas Pembuatan Atap Rumbia dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Pengrajin di Desa Jambu Hulu,* Kecamatan Padang Batung.

Sasmita, 2002. *Analisis Pendapatan Keluarga Petani Sagu di Desa Alindau,* Kabupaten Donggala.

Sugiastuti. 2000. *Wanita Dimata Wanita*. Nuansa. Yogyakarta

Timbulus, 2015. *Kontribusi Usahatani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Wilayah Pangu,* Kecamatan Ratahan Timur.

Wisadirana, Darsono. 2004. Sosiologi Pedesaan. Malang. UMM Press.

Zuriani, 2017. *Analisis Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah,*

Kabupaten Bireuen.
Lampiran 1. Contoh Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI PELEPAH RUMBIA (*Metroxylon Sagu)* TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
Di Kelurahan Pekan Selesai, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

Nama Responden : ……

Usia : ……

Jenis Kelamin : ……

Tingkat Pendidikan : ……

Jumlah Tanggungan : ……

Pengalaman Bekerja : ……

Petunjuk Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Ibu dalam bekerja sebagai penganyam kerai yang sebenarnya!

A. Hari/Jam Kerja

1. Berapa Lama Ibu berkerja menganyam kerai dalam 1 hari ?…….jam/hari

2. Apakah Ibu bekerja secara rutin/setiap hari ? YA/TIDAK
   Bila YA , Berapa kali dalam 1 minggu ?.....

3. Apakah Ibu bekerja dilakukan pada jam-jam tertentu saja? ……

4. Apakah ada hari cuti yang disediakan oleh pemilik usaha ?.....

B. Modal

5. Berapa jumlah modal awal yang Ibu gunakan untuk melakukan pekerjaan ini ? Rp…….

6. Berapa jumlah modal yang Ibu gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk menganyam) ?

No	Alat	Jumlah	Biaya

C. Pengalaman Bekerja.

7. Berapa lama Ibu menekuni Pekerjaan ini ?……tahun

8. Dari siapa Ibu mengenal pekerjaan ini ?……..

9. Sebelum menjadi penganyam kerai pekerjaan apa yang Ibu lakukan?…….

10. Apakah usaha ini merupakan pekerjaan pokok A Ibu, jika tidak apakah pekerjaan pokok Ibu ?…….

11. Kendala apa yang ibu hadapi dalam bekerja sebagai penganyam kerai ?.....

12. apakah yang membuat ibu tertarik untuk bekerja sebagai penganyam kerai ?.....

C. Pendapatan

13. Darimana Ibu memperoleh bahan baku kerai ? ……..

14. Berapa biaya pengeluaran Ibu dalam satu bulan ?……

15. Berapa hasil penjualan Ibu dalam satu bulan ?……..

16. Apakah Ibu dibantu oleh tenaga kerja lain. Bila Ya Berapa orang jumlah tenaga kerja yang Ibu miliki ?…….

17. selain Ibu, siapa yang membantu pendapatan keluarga ?....

Anggota Keluarga	Pekerjaan
1. Suami	
2. Anak	
3. Dll, sebutkan	

18. jumlah penghasilan anggota keluarga selain ibu rumah tangga.

Nama anggota keluarga	Penghasilan
1. Suami	
2. Anak	
3. Dll, sebutkan	

D. Pendapatan sebagai penganyam kerai

Waktu bekerja	Hasil (Lembar)	Harga (Lembar)	Penerimaan
Satu Hari			
Satu Minggu			
Satu Bulan			
Jumlah			

E. Pendapatan selain dari bekerja sebagai penganyam kerai

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Perbulan
1.	Pertanian	
	- Padi	
	- Karet	
	- Sayuran	
	- Dll, sebutkan	
2.	Non Pertanian	
	- Berdagang	
	- TNI/POLRI	
	- PNS	
	- Dll, Sebutkan	
	Jumlah seluruh pendapatan rumah tangga	

Lampiran 2. Kriteria Responden Penganyam Kerai

KRITERIA RESPONDEN PENGANYAM KERAI

No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin L/P	Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Lama Bekerja (Tahun)
1	Iros	35	P	SMP	2	4
2	Fitri	29	P	SMA	2	2
3	Eris	34	P	SMA	3	4
4	Suci	22	P	SMA	1	2
5	Maimunah	27	P	SMA	2	1
6	Paenah	41	P	SMP	2	4
7	Kasmi	42	P	SD	3	5
8	Sri	25	P	SMA	1	2
9	Wati	31	P	SMA	3	4
10	Jahara	46	P	SMP	5	6
11	Tumini	45	P	SMP	3	5
12	Fatimah	36	P	SMA	2	5
13	Ina	39	P	SMA	1	1
14	Maharani	20	P	SMA	-	1
15	Samsiah	35	P	SMA	-	1
16	Sri Handini	37	P	SMA	1	3
17	Adiati	33	P	SMP	2	2
18	Kiki	35	P	SMA	1	5
19	Susi	32	P	SMA	3	4
20	Eka	27	P	SMA	2	4
21	Rohana	40	P	SD	1	2
22	Nurlaili	42	P	SMP	-	4
23	Iyem	37	P	SMA	1	2
	J u m l a h	**790**			**41**	**73**
	Rata-rata	**34.34**			**1.78**	**3.71**

Lampiran 3. Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai

PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI

No	Nama	Jumlah Kerai (Lembar)	Harga (Rp)	Ukuran Kerai (m^2)	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Iros	3	10.000	3x2	900.000
2	Fitri	2	10.000	3x2	600.000
3	Eris	3	10.000	3x2	900.000
4	Suci	2	10.000	3x2	600.000
5	Maimunah	1	10.000	3x2	300.000
6	Paenah	2	10.000	3x2	600.000
7	Kasmi	4	10.000	3x2	1.200.000
8	Sri	1	10.000	3x2	300.000
9	Wati	2	10.000	3x2	600.000
10	Jahara	4	10.000	3x2	1.200.000
11	Tumini	3	10.000	3x2	900.000
12	Fatimah	3	10.000	3x2	900.000
13	Ina	1	10.000	3x2	300.000
14	Maharani	1	10.000	3x2	300.000
15	Samsiah	1	10.000	3x2	300.000
16	Sri Handini	2	10.000	3x2	600.000
17	Adiati	2	10.000	3x2	600.000
18	Kiki	2	10.000	3x2	600.000
19	Susi	3	10.000	3x2	900.000
20	Eka	3	10.000	3x2	900.000
21	Rohana	1	10.000	3x2	300.000
22	Nurlaili	2	10.000	3x2	600.000
23	Iyem	2	10.000	3x2	600.000
	J u m l a h	**50**			**15.000.000**
	Rata-rata	**2.17**			**652.180**

Lampiran 4. Pendapatan Suami Ibu Rumah Tangga Penganyam Kerai

PENDAPATAN SUAMI IBU RUMAH TANGGA PENGANYAM KERAI

No sampel	Pekerjaan suami	Pendapatan suami (Rp/bulan)
1	Supir	2.300.000
2	Penjual Kerai	1.200.000
3	Penjual kerai	1.300.000
4	Bangunan	1.600.000
5	Guru Honor	900.000
6	Pedagang	2.400.000
7	Pedagang	1.300.000
8	Buruh	1.200.000
9	-	-
10	Petani	1.700.000
11	Tukang becak	1.200.000
12	Pedagang	1.600.000
13	-	-
14	Buruh	1.200.000
15	Buruh	1.900.000
16	Tukang becak	950.000
17	Pedagang	1.400.000
18	Pedagang	2.200.000
19	-	-
20	Buruh	1.900.000
21	Penjaga sekolah	1.300.000
22	-	-
23	-	-
	J u m l a h	**27.550.000**
	Rata-rata	**1.530.000**

Lampiran 5. Olahan data SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	654545,45	287397,638	22
X1	34,23	7,158	22
X2	1,82	1,220	22
X3	3,23	1,572	22
X4	1252272,73	727761,943	22

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1,000	,431	,763	,857	,191
	X1	,431	1,000	,365	,567	,009
	X2	,763	,365	1,000	,643	,025
	X3	,857	,567	,643	1,000	,193
	X4	,191	,009	,025	,193	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,023	,000	,000	,198
	X1	,023	.	,048	,003	,484
	X2	,000	,048	.	,001	,457
	X3	,000	,003	,001	.	,195
	X4	,198	,484	,457	,195	.
N	Y	22	22	22	22	22
	X1	22	22	22	22	22
	X2	22	22	22	22	22
	X3	22	22	22	22	22
	X4	22	22	22	22	22

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X2, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,419E12	4	3,547E11	19,101	,000[a]
	Residual	3,157E11	17	1,857E10		
	Total	1,735E12	21			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,904[a]	,818	,775	136273,007	,818	19,101	4	17	,000	2,249

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	183825,872	158284,973		1,161	,262					
	X1	-2883,244	5082,513	-,072	-,567	,578	,431	-,136	-,059	,668	1,497
	X2	87291,835	32117,895	,371	2,718	,015	,763	,550	,281	,576	1,737
	X3	118526,508	28940,412	,648	4,096	,001	,857	,705	,424	,428	2,339
	X4	,022	,042	,057	,531	,602	,191	,128	,055	,931	1,074

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4,485	1,000	,00	,00	,01	,00	,01
	2	,285	3,969	,00	,00	,26	,02	,38
	3	,143	5,595	,06	,04	,21	,00	,52
	4	,072	7,917	,05	,00	,51	,75	,01
	5	,015	17,100	,89	,95	,01	,22	,07

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	244187,67	1237063,88	654545,45	259931,292	22
Residual	-230426,828	253513,125	,000	122609,650	22
Std. Predicted Value	-1,579	2,241	,000	1,000	22
Std. Residual	-1,691	1,860	,000	,900	22

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Pemasaran Kerai

Gambar 3. Penjemuran Kerai Secara Gantung

Gambar 4. Penjemuran Kerai di Tanah

Gambar 5. Pembuatan Kerai

Gambar 6. Kegunaan Kerai